

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan wawancara mendalam. Metode penelitian kualitatif tidak bermaksud mengadakan pengujian, menjelaskan hubungan sebab akibat, tetapi lebih memfokuskan pada pemaparan situasi yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Metode pendekatan deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status suatu kelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada saat sekarang. Penelitian kualitatif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. (Rakhmat, 2001:24)

Metode Deskriptif bertujuan untuk mengkritik kelemahan penelitian kuantitatif (yang terlalu positivisme), serta bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu. (Bungin, 2007:68)

Menggunakan format deskriptif kualitatif studi kasus yang memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena, dengan demikian memungkinkan dapat hasil yang mendalam. Deskriptif kualitatif studi kasus

digunakan untuk penelitian yang mendalam misalnya tentang tingkah laku konsumen, implementasi kebijakan publik di masyarakat, efek media terhadap suatu tayangan media dan lain sebagainya (Bungin, 2007:69).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi, jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti maka tidak perlu mencari populasi lainya, yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

Peneliti adalah bagian integral dari data artinya peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian peneliti menjadi instrumen penelitian yang harus terjun langsung dilapangan. Karena penelitian ini bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan (Kriyantono, 2007:58).

Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan penelitian yang mendalam tentang pemanfaatan media sosial yang tidak hanya sebagai kegiatan komunikasi tetapi juga pemanfaatannya dalam membangun eksistensi komunitas.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di kota Solo, sekertariat beralamatkan di Jalan Letjen Sutoyo No 3 RT 01/ RW 16 Mojosongo, Solo. Namun tidak menutup kemungkinan penelitian ini berada di beberapa tempat seperti di

sekertariat pusat *True Blue Indonesia* yang berada di Tengerang, lokasi nonton bareng, maupun disetiap kegiatan *True Blue Indonesia* yang berada di seluruh zona *Blues Troops* di Indonesia yang dianggap dibutuhkan untuk memperdalam penelitian ini.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hal yang penting dan banyak ditemui pada penelitian kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat-kalimat, narasi-narasi. Data ini berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Seringkali data kualitatif bersifat subjektif, sebab data itu ditafsirkan lain oleh orang berbeda (Riduwan, 2005:5)

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan informan penelitian. Kriteria penentuan informan penelitian didasarkan pada pertimbangan kedudukan atau jabatan, kompetensi dan penguasaan masalah yang relevan dengan obyek penelitian.

Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan narasumber terkait yang telah dijadikan informan

dalam penelitian dengan pertimbangan kedudukan, kompetensi, penguasaan masalah, serta observasi peneliti dilapangan.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari berbagai buku, berbagai dokumen seperti foto kegiatan, catatan hasil rapat, tulisan mengenai True Blue Indonesia, media massa dan juga data lainnya yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

2. Sumber Data

a. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 200:97). Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu :

1. informan kunci, (*key informan*)

Yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.

2. informan biasa

Yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.

3. informan tambahan

Mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti (Hendarso dalam Suyanto, 2005: 171-172).

Peneliti sudah menetapkan beberapa informan yang dianggap mampu membantu peneliti didalam menggali informasi yang sebanyak-banyaknya dengan berbagai pertimbangan. Informan adalah seseorang yang dianggap mampu memberikan informasi yang akurat sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Informan tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Board of Directors (BoD)* yaitu Stara Anna, Reza Ardiansyah yang berfungsi sebagai pendiri yang bekerja sama dengan *Chief Operating Officer (COO)* untuk mengatur kegiatan dan menjalankan kegiatan True Blue Indonesia (TBI).
2. Ezra L. Tobing yang menjabat sebagai *Chief Operating Officer (COO)*, adalah orang yang bertugas untuk mengetuai dan mengatur seluruh zona Blues Troops di Indonesia.
3. Tujuh pengurus zona *Blues Troops* yang dipilih karena paling aktif dan eksis diantara zona-zona lainnya. Pengurus memiliki akses yang lebih luas untuk mengetahui berbagai macam informasi yang ada di dalam komunitas. Pengurus zona juga merupakan penerima pesan dari media sosial *True Blue Indonesia*, yang nantinya akan diteruskan melalui akun media

sosial zona, sehingga pesan dapat lebih efektif tersampaikan kepada anggota.

4. Enam Anggota atau member *True Blue Indonesia* yang dipilih karena paling aktif mengikuti kegiatan dan merupakan penerima pesan. Sehingga peneliti dapat mengetahui apakah keaktifan anggota dipengaruhi oleh pemanfaatan media sosial komunitas True Blue Indonesia.

b. Dokumen

Menurut Sugiyono (2008:83) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan serta menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatif.

Dokumen merupakan sejumlah besar fakta dan data tersimpan baik tertulis maupun lisan, ada beberapa dokumen dalam penelitian ini yang digunakan yaitu :

1. Foto

Foto tentang berbagai macam kegiatan komunitas *True Blue Indonesia* diberbagai lokasi yang disebarluaskan di media sosial.

2. Tulisan

Surat-surat resmi dari *True Blue Indonesia* maupun pengurus, surat perjanjian dengan berbagai pihak yang terkait dengan

komunitas seperti institusi, sponsor, komunitas lain sejenis dan catatan hasil keputusan rapat bulanan pengurus True Blue Indonesia serta catatan pribadi pengurus maupun anggota yang dirilis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan informan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan demikian informasi yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan secara mendalam dan bertahap, sehingga informasi yang didapatkan lebih mendalam karena dilakukan secara intensif.

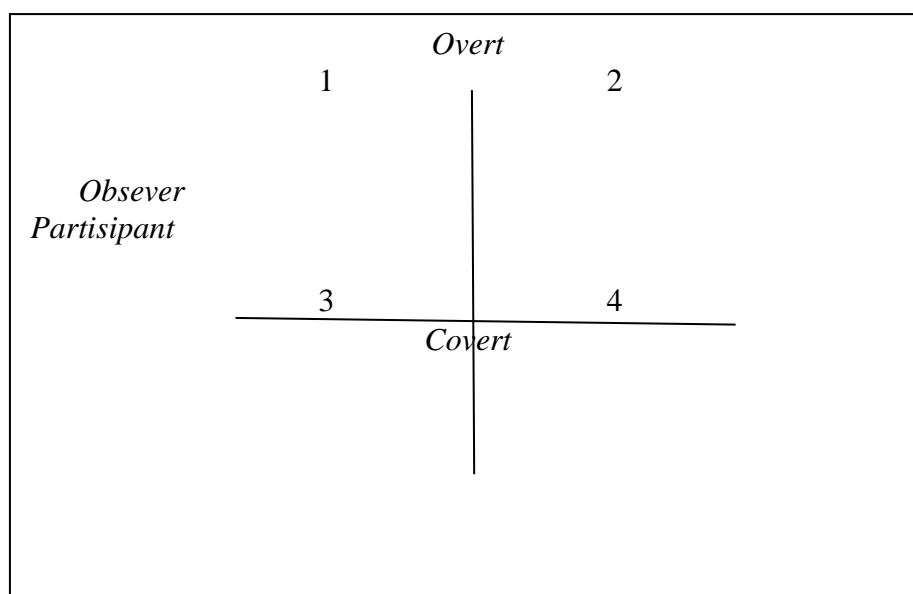
Dalam penelitian ini jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara dengan pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Wawancara tidak hanya dilakukan sekali, namun secara bertahap agar lebih intensif dan mendalam.

2. Observasi Lapangan

Kegiatan yang setiap saat dilakukan dengan melakukan pengamatan objek-objek yang berkaitan dengan penelitian. Kegiatan ini dilakukan peneliti untuk memahami lingkungan dengan melakukan

pengamatan secara langsung, tanpa mediator, sesuatu objek, untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek penelitian tersebut. Observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena penelitian. Fenomena tersebut mencakup interaksi dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis metode dalam melakukan observasi. Kedua jenis tersebut dapat dilihat dari gambar berikut (Wimmer & Dominick, dalam Krisyantono 2007:107):



Gambar 3.1 Jenis-jenis Observasi

Kuadran 1 pada gambar di atas disebut observasi yang nampak atau terbuka (*overt-observation*). Dalam situasi ini peneliti teridentifikasi secara jelas dan selama observasi subjek penelitian sadar bahwa mereka sedang diobservasi. Peneliti hanya bertindak sebagai obsever (pengamat). Kuadran 2 disebut partisipan yang nampak (*overt-partisipant*). Dalam

situasi ini, orang-orang yang diteliti (subjek penelitian) mengetahui kehadiran peneliti. Tapi beda dengan kuadran 1, disini peneliti seakan-akan tidak bertindak sebagai obsever tapi sebagai partisipan. Kuadran 3 merepresentasikan situasi dimana peranan peneliti terbatas sebagai obsever, tapi subjek yang diteliti tidak menyadari kehadiran peneliti sehingga tidak tahu jika sedang diteliti (*covert*/tertutup). Pada kuadran 4 peneliti berperan sebagai partisipan dan subjek penelitian tidak menyadari kalau sedang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menempatkan diri sebagai anggota maupun pengurus komunitas *True Blue Indonesia*. Metode observasi yang digunakan dapat secara terbuka maupun tertutup. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang sebenar-benarnya dan agar fenomena yang terjadi dilapangan tidak dibuat-buat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk menggali data-data masa lampau secara sistematis dan objektif. Metode observasi, wawancara dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Sifat utama data tak terbatas ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam.

Dokumen dapat berupa dokumen publik misalnya dari surat kabar, TV, website dan lain sebagainya. Dapat juga dokumen privat berupa

memo, surat-surat, catatan telepon, perjanjian, buku harian individu dan lain sebagainya.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera. Kamera digunakan untuk mengambil gambar yang ada dilapangan sebagai dokumentasi peneliitian ini. Gambar yang diambil berupa gambar yang relevan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan alat bantu berupa *smartphone*, dan laptop guna menelusuri data pada masa lampau yang disebarkan melalui media sosial di internet.

E. Validitas Data

Agar data yang diperoleh pada penelitian ini lebih jelas dan memiliki kekuatan validitas dan realibilitas, maka proses dalam melakukan penelitian, peneliti turun langsung ke lapangan mengumpulkan data dan sewaktu proses analisis-interpretatif data. Ada beberapa jenis proses agar validitas data dapat berkualitas :

1. Kompetensi Subjek Penelitian

Yaitu subjek penelitian harus kredibel, dengan cara menguji jawaban pertanyaan terkait dengan pengalaman subjek.

2. Trustworthiness

Dengan menguji kebenaran dan kejujuran subjek dalam mengungkapkan realitas menurut apa yang dialami, dirasakan, dibayangkan. Trustworthiness mencakup dua hal yaitu:

a. Authenticity

Memperluas konstruksi personal yang diungkapkan. Peneliti memberi kesempatan dan memfasilitasi pengungkapan konstruksi personal yang lebih detail, sehingga mempengaruhi mudahnya pemahaman yang lebih mendalam.

b. Analisis Triangulasi

Menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Disini jawaban dari subjek di *cross-check* dengan dokumen yang ada. Menurut Dwidjowinoto (Kriyantono 2007:71) ada beberapa macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan pribadi.

Dalam penelitian ini informasi yang diperoleh akan dibandingkan dengan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dikumpulkan. Sumber yang berbeda akan menghasilkan hasil yang sama maupun berbeda-beda, untuk itu perlu dicek ulang agar informasi dapat dipercaya.

2. Triangulasi Waktu

Berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah setiap saat. Oleh karena itu peneliti perlu mengadakan observasi tidak hanya satu kali.

Dalam penelitian ini mempunyai kurun waktu yang berbeda-beda. Penelitian dilakukan diberbagai tempat dengan waktu yang tidak bersamaan.

3. Triangulasi Metode

Mengecek keabsahan data dengan mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapat kesamaan.

Dalam penelitian ini memakai beberapa metode seperti wawancara, observasi dilapangan, dan penelusuran dokumen masa lampau. Data tersebut akan dibandingkan agar mendapatkan suau kesamaan.

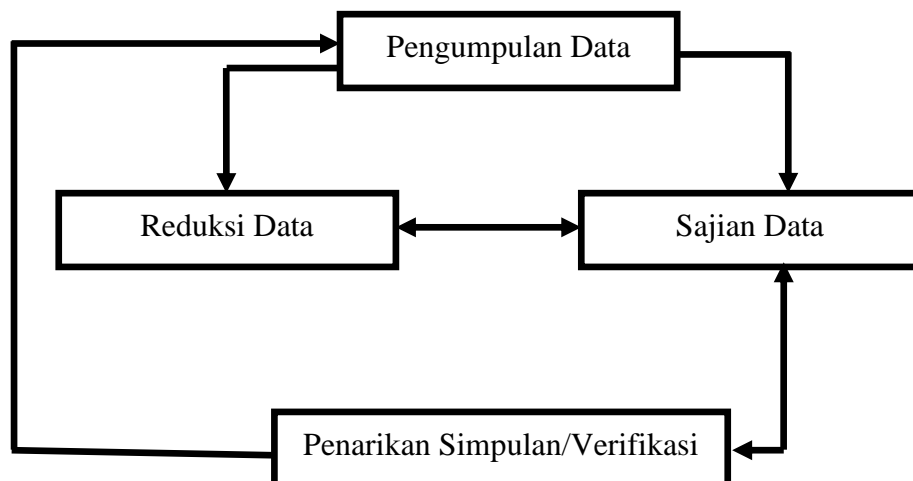
c. *Intersubjectivity Agreement*

Semua pandangan, pendapat, data dari suatu subjek di dialogkan dengan pandangan, pendapat, data dari subjek lainnya. Tujuannya untuk menghasilkan titik temu antar data (*Intersubjectivity Agreement*)

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari berbagai macam sumber yang berbeda akan di diskusikan untuk mendapatkan titik temu antar data yang telah terkumpul.

F. Teknik Analisis Data

Dari data yang peneliti peroleh di lapangan, kemudian akan dianalisis secara kualitatif. Analisis data kualitatif menggunakan cara berfikir induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus (fakta empiris) menuju hal-hal umum (tataran konsep). Menurut Sutopo (2007:192) analisis data dengan model interaktif setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga merupakan suatu siklus yang dapat digambarkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.2 Proses Analisis Data Kualitatif

(Sumber : H.B. Sutopo, 2002:96)

Data yang terkumpul baik dari wawancara, observasi, dokumentasi kemudian diklasifikasikan dalam kategori yang mempertimbangkan keabsahan, dengan memperhatikan kompetensi subjek penelitian, tingkat autentisitasnya dan melakukan triangulasi berbagai sumber data.

1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan pangabstrakan data-data kasar yang timbul dari hasil catatan tertulis lapangan yang dilakukan secara terus menerus.

Pada penelitian ini data berupa hasil wawancara yang tidak terkait dengan penelitian akan direduksi.

2. Sajian data

Sekumpulan informasi yang tersusun memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dengan mengambil tindakan selanjutnya. Sajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada.

Data pada penelitian ini berupa hasil wawancara dengan narasumber yang didukung dengan dokumentasi dan observasi secara langsung pada

komunitas *True Blue Indonesia* berkaitan dengan pemanfaatan media sosial dalam kegiatan komunitas.

3. Penarikan Simpulan (Verifikasi)

Penarikan simpulan adalah suatu kegiatan dari kombinasi yang utuh selama penelitian berlangsung. Sedangkan verifikasi adalah kegiatan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran selama penelitian, atau tinjauan yang pada catatan di lapangan. Pada tahap ini penulis akan mendeskripsikan, menganalisa dan menginterpretasikan data yang telah didapatkan melalui penelitian.

Penulis akan mencoba mendeskripsikan seluruh fakta dari hasil penelitian dilapangan dengan menganalisa sehingga penelitian ini dapat ditarik suatu kesimpulan dari pemanfaatan media sosial pada kegiatan komunitas *True Blue Indonesia* dalam membangun eksistensi.